

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB-A Negeri 3 Martapura

Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura merupakan lembaga pendidikan bertempat di Jalan Jend. Akhmad Yani Km.37,5 No.08 Kelurahan Sungai Paring, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Lingkungan sekolah ini sangat luas dan tertata dengan rapi, bersih dan aman bagi para penyandang disabilitas penglihatan. Sekolah ini didirikan diatas tanah seluas 11.282 m². SLB A Negeri 3 Martapura dulunya bernama Sekolah Luar Biasa A Fajar Harapan, dari tahun 1963 sampai dengan 2000 sekolah ini berada dibawah Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI) berdasarkan SK Nomor : 01/HUK/BKSNI/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKSNI. Selanjutnya pada bulan september 2000 dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian pada tahun 2016 terjadi perubahan nama sekolah menjadi SLB-A Negeri 3 Martapura dengan SK Nomor 188.44/0285/KUM/2018. Sekolah ini didirikan oleh Bapak Ngatono, Bapak Slamet dan kawan-kawan yang lain, selanjutnya pada tahun 1992 pimpinan digantikan oleh Bapak H. Fauzul Adhim, M.Pd. hingga sekarang.¹

¹Sumber Wawancara Ibu Marsyidah dan Sukarni, 15 Juni 2021.

2. Profil SLB-A Negeri 3 Martapura

a. Perpustakaan

Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah ini dimiliki oleh SLB-A Negeri 3 Martapura. Buku-buku yang disediakan sebagian besar dicetak dengan huruf braille, sehingga dapat memudahkan para siswa jika ingin membacanya. Selain itu perpustakaan sekolah ini juga menyediakan majalah, koran, buku cerita dan buku pengetahuan umum lainnya.



b. Ruang Kelas

Gedung SLB-A Negeri 3 Martapura memiliki status gedung hak pinjam pakai yang berada dibawah naungan Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan, jumlah ruang kelasnya ada 11 ruangan, setiap ruang kelasnya rata-rata berukuran 3 m x 3 m dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti meja, kursi, lemari, listrik, dan kipas angin.



c. Ruang Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ruang guru terletak di bagian belakang PSBN dengan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlah ruang yang tersedia ada tiga ruangan dengan ukuran 8 m x 6 m, 6 m x 3 m, dan 6 m x 6 m.



d. Mushalla

Mushalla terletak berdekatan dengan ruang kelas, sarana dan prasarana nya pun sudah lengkap seperti pengeras suara, tempat wudhu, listrik dan kipas angin. Sehingga dapat memudahkan para penyandang disabilitas penglihatan untuk menyunya. Luas bangunan mushalla adalah 12 m x 12 m.



e. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer terletak berdekatan dengan ruang kelas, selain itu komputer yang disediakan juga sudah dilengkapi dengan alat bantu untuk para penyandang disabilitas penglihatan, sehingga dapat memudahkan mereka untuk menggunakannya.²



3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, religius yang beriman dan bertaqwa, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan ekonomi kreatif dan kewirausahaan sebagai bekal untuk mandiri di masyarakat maupun untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.³

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi bersih dan nyaman.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.

²Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 21 Januari 2021.

³ Sumber: Dokumentasi di SLB-A Negeri 3 Martapura, 23 Januari 2021.

- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan siswa.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.
- 7) Melaksanakan pengembangan kompetensi dan profesionalitas guru.
- 8) Melaksanakan pengembangan kuantitas tenaga kependidikan
- 9) Melaksanakan pengembangan kejujuran lomba-lomba akademik dan non-akademik.
- 10) Melaksanakan pengembangan jaringan kerjasama dengan instansi terkait.
- 11) Melaksanakan pengembangan jalinan kerjasama dengan penyandang dana
- 12) Melaksanakan pengembangan penciptaan usaha-usaha ekonomi kreatif dan kewirausahaan dalam rangka biaya pendidikan.⁴

4. Struktur Organisasi SLB A Negeri 3 Martapura

Struktur organisasi SLB A Negeri 3 Martapura, terlampir pada

Lampiran 1.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB-A Negeri 3 Martapura

Sebagian besar guru di SLB-A Negeri 3 Martapura masih berstatus guru kontrak/honor,⁵ namun status mereka tidak menghalangi mereka untuk melakukan tugas mulia. Para guru mendidik dengan profesional yang ditunjukkan dengan kedisiplinan mengajar. Selain mengajar mata pelajaran, penanaman akhlakul karimah selalu dilakukan agar para siswa nantinya tidak hanya menjadi insan yang cerdas, tetapi juga mempunyai akhlakul karimah yang baik. Untuk data tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini

⁴Sumber: Dokumentasi di SLB-A Negeri 3 Martapura, 23 Januari 2021.

⁵ Sumber Wawancara Staff TU SLB A Negeri 3 Martapura Teguh Imam Santoso, 21 Januari 2021.

Tabel II**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB-A Negeri 3 Martapura.**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar
1	Fauzul Adhim	PNS	Kepala Sekolah	
2	Abdul Muin	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
3	Aan Setiawan	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB, Program Khusus
4	Abdul Rahmansyah	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
5	Abdul Sidik	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
6	Aries Pramono	PNS	Guru Kelas	Program Khusus, Guru Kelas SD/MI/SLB
7	Arif Rahman	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
8	Ita Fatimah	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Program Khusus, Guru Kelas SD/MI/SLB
9	Ma'ripatul Jennah	PNS	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10	Marsyidah	PNS	Guru Kelas	Program Khusus, Guru Kelas SD/MI/SLB
11	Muhammad Pihani	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
12	Nafsiah	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
13	Raharjo Spto Prasetyo	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

14	Rusna Nurhayati	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB, Program Khusus, Muatan Lokal Bahasa Daerah
15	Siti Raudah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Sri Lestari	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Bahasa Indonesia, Program Khusus, Seni Budaya
17	Sukarni	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	Program Khusus, Guru Kelas SD/MI/SLB
18	Syarkawi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
19	Teguh Imam Susanto	PNS	Guru Kelas	Program Khusus, Guru Kelas SD/MI/SLB, Matematika (Umum) ⁶

6. Keadaan Siswa SLB-A Negeri 3 Martapura

SLB A Negeri 3 Martapura merupakan sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak penyandang disabilitas penglihatan. Para siswa tidak dibebankan biaya sedikit pun atau bisa dikatakan gratis. Selain itu, para siswa juga diberikan fasilitas penunjang belajar yang lengkap serta beasiswa untuk tunjangan hidup. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, para siswa juga diberi fasilitas APD standar seperti masker dan face shield. Sebelum masuk kelas para siswa diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Untuk sementara, setiap harinya para siswa hanya belajar dua mata pelajaran saja, pembelajaran dilakukan dari pukul 09.00 – 11.00 WITA. Setelah itu mereka

⁶Sumber: Dokumentasi di SLB-A Negeri 3 Martapura, 23 Januari 2021.

dipersilahkan untuk kembali ke asramanya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan dari panti maupun kegiatan pribadi masing-masing.⁷

Berdasarkan data yang ada, para siswa SLB-A Negeri 3 Martapura tahun 2020-2021 berjumlah 26 orang, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel yang terlampir pada Lampiran 2.

7. Sarana dan Prasarana

Tercatat dari tanggal 28 Agustus 2020 hingga sekarang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah lengkap. Hampir setiap ruangan memiliki inventarisnya masing-masing, meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang masih berstatus bukan hak milik dari sekolah atau pinjam pakai. Untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada pun masih layak pakai. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat tabel yang terlampir pada Lampiran 3.⁸

B. Penyajian Data

Berpegang pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB-A Negeri 3 Martapura, maka peneliti memperoleh data yang terkait dengan strategi pembelajaran PAI bab wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan di SLB-A Negeri 3 Martapura. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru agama dari SLB-A Negeri 3 Martapura,

⁷Sumber Wawancara Staff TU SLB A Negeri 3 Martapura Teguh Imam Santoso, 21 Januari 2021.

⁸Sumber: Observasi dan Dokumentasi di SLB-A Negeri 3 Martapura, 23 Januari 2021.

guru agama dari Panti Sosial Bina Netra, staff tata usaha, dan dua orang siswa kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura.

Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data tersebut dimaksudkan untuk memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk uraian kata dengan susunan kalimat yang mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Wudhu Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan Di SLB A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar.

Dalam proses pembelajaran, penentuan strategi pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyampaian pelajaran. Karena dengan strategi pembelajaran kita dapat menentukan metode yang cocok digunakan untuk pembentukan siswa nantinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk pembelajaran materi wudhu dimulai dengan doa dan mengecek kehadiran para siswa yang dilakukan oleh guru agama, selanjutnya guru mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu. Setelah melakukan pengulangan pembelajaran, guru melanjutkan materi pelajaran dengan menyampaikan secara lisan sehingga saat pembelajaran berlangsung yang paling banyak mngambil peran adalah guru. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.⁹ Sedangkan untuk pembelajaran praktik wudhu,

⁹Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 21 Januari 2021.

guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan menanyakan kehadiran para siswa, selanjutnya guru menjelaskan dan mendemonstrasikan secara langsung tentang cara berwudhu yang baik dan benar. Untuk siswa yang mengalami buta total, guru membantu siswa memperagakan cara berwudhu yang baik dan benar. Setelah pembelajaran selesai, pembelajaran ditutup dengan doa.



Selanjutnya untuk mengetahui strategi pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan maka peneliti melakukan wawancara kepada orang yang terlibat dalam pembelajarannya, berikut wawancaranya.

Pertama, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syarkawi, S. Ag. guru agama SMPLB, beliau mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran berlangsung, yang paling banyak berperan adalah guru. Guru menjelaskan materi pelajaran agama secara langsung dengan metode ceramah. Sedangkan untuk materi pelajaran yang berkaitan dengan praktek, maka metode yang digunakan adalah metode praktik langsung di musholla. Meskipun demikian, guru tetap memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya maupun menjawab seputar pelajaran yang sedang dipelajari.¹⁰

¹⁰Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Syarkawi, 23 Januari 2021.

Kedua, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Aminullah, S. Pd. guru praktikum agama PSBN, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pelajaran yang berkaitan dengan bacaan, maka dibaca bersama secara berulang-ulang setiap belajar. Sedangkan untuk praktik berwudhu langsung, maka langsung saya bimbing siswanya secara langsung dengan membantu ai meraba bagian yang dipraktikkan. Hal itu berlaku untuk siswa laki-laki yang mengalami buta total. Sedangkan untuk siswa perempuan, maka siswa perempuan lain yang masih bisa melihat lah (*low vision*) yang membantu teman perempuannya untuk membimbing mempraktikkan cara berwudhu yang tepat, dengan catatan masih dalam pengawasan saya.¹¹

Ketiga, hasil wawancara peneliti dengan siswa laki-laki Zainal Abidin, ia mengatakan bahwa:

Saat belajar materi wudhu yang paling banyak berperan adalah guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Sedangkan belajar praktik wudhu dilakukan praktik langsung di Musholla dengan dibimbing langsung oleh bapak Aminullah.¹²

Keempat, hasil wawancara peneliti dengan siswa perempuan Nur Fatimah Asmidayanti, ia mengatakan bahwa:

Yang paling banyak berperan dalam pembelajaran adalah guru. Saat belajar guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Sedangkan belajar praktik wudhu dilakukan di Mushollah dengan mempraktikkan langsung yang dibimbing oleh bapak Aminullah.¹³

2. Metode Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan Di SLB A Negeri 3 Martapura.

¹¹Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Muhammad Aminullah, 02 Februari 2021.

¹²Sumber Wawancara Siswa Laki-Laki Zainal Abidin, 21 Januari 2021.

¹³Sumber Wawancara Siswa Perempuan Nur Fatimah Asmidayanti, 21 Januari 2021.

Hasil perolehan data dari wawancara dan observasi selanjutnya adalah tentang pengembangan metode pembelajaran wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak penyandang disabilitas penglihatan di SLB A Negeri 3 Martapura. Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran materi wudhu adalah metode ceramah dan metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran praktik wudhu adalah metode demonstrasi dengan peragaan.¹⁴



Selanjutnya untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran wudhu maka peneliti melakukan wawancara kepada para guru dan para siswa. Berikut hasil wawancaranya.

Menurut Bapak Syarkawi, S. Ag. guru agama SMPLB, beliau mengatakan bahwa “Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran materi wudhu adalah metode ceramah, dan terkadang diselingi dengan tanya jawab. Sedangkan untuk pelajaran praktek wudhu, maka metode yang digunakan adalah metode praktik langsung di musholla.”¹⁵

Menurut Bapak Muhammad Aminullah, S. Pd. guru praktikum agama PSBN, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 21 Januari 2021.

¹⁵Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Syarkawi, 23 Januari 2021.

Untuk pelajaran yang berkaitan dengan bacaan, maka dibaca bersama secara berulang-ulang setiap belajar. Sedangkan untuk praktik berwudhu langsung, maka langsung saya bimbing siswanya secara langsung dengan membantu meraba bagian yang dipraktikkan. Hal itu berlaku untuk siswa laki-laki yang mengalami buta total. Sedangkan untuk siswa perempuan, maka siswa perempuan lain yang masih bisa melihat lah (*low vision*) yang membantu teman perempuannya untuk membimbing mempraktikkan cara berwudhu yang tepat, dengan catatan masih dalam pengawasan saya.¹⁶

Menurut Zainal Abidin siswa kelas VII SMPLB, ia mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran materi wudhu metode pembelajaran yang digunakan guru ialah metode ceramah, mencatat dan diselingi dengan tanya jawab. Dan untuk pembelajaran praktik wudhu, langsung praktik di musholla Panti Sosial Bina Netra dengan dibimbing Bapak Aminullah.¹⁷

Menurut Nur Fatimah Asmidayanti siswi kelas VII SMPLB , ia mengatakan bahwa: “Saat belajar materi wudhu guru menggunakan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Sedangkan saat belajar praktik wudhu dilakukan di mushollah dengan mempraktikkan langsung dengan dibimbing oleh Bapak Aminullah.”¹⁸

3. Media Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Praktik Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan Di SLB A Negeri 3 Martapura.

¹⁶Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Muhammad Aminullah, 02 Februari 2021.

¹⁷Sumber Wawancara Siswa Laki-Laki Zainal Abidin, 21 Januari 2021.

¹⁸Sumber Wawancara Siswa Perempuan Nur Fatimah Asmidayanti, 21 Januari 2021.

Pelajaran akan mudah dimengerti apabila saat proses pembelajarannya dibantu dengan media pembelajaran yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran wudhu di SLB A Negeri 3 Martapura adalah reglet, pena, kertas braille dan buku braille.¹⁹ Sedangkan media yang digunakan saat belajar praktek wudhu adalah air dan tempat wudhu.²⁰



Selanjutnya untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran wudhu maka peneliti melakukan wawancara kepada para guru dan para siswa. Berikut hasil wawancaranya.

Pertama, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syarkawi, S. Ag. guru agama SMPLB, beliau mengatakan bahwa :

“Media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran adalah buku pelajaran pegangan guru dengan cetakan braille. Dan tempat wudhu untuk belajar praktik wudhu. Sedangkan media yang digunakan para siswa adalah reglet, pena, kertas braille dan laptop.”²¹

¹⁹Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 21 Januari 2021.

²⁰Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 03 Februari 2021.

²¹Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Syarkawi, 23 Januari 2021.

Kedua, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Aminullah, S. Pd. guru praktikum agama PSBN, beliau mengatakan bahwa “Media yang digunakan saat praktik wudhu adalah tempat wudhu langsung.”²²

Ketiga, hasil wawancara peneliti dengan para siswa, mereka mengatakan bahwa “Saat belajar materi wudhu menggunakan kertas braille, reglet dan pena. Sedangkan saat praktek wudhu menggunakan air dan tempat wudhu.”²³

C. Analisis Data

Setelah semua data yang terkumpul disajikan, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Data yang dianalisis dalam skripsi kali ini tentang strategi pembelajaran PAI bab wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan di SLB-A Negeri 3 Martapura. Analisis tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Praktik Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan SMP Kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman mengalami kemajuan yang pesat. Dahulunya belajar hanya mengandalkan

²²Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Muhammad Aminullah, 02 Februari 2021.

²³Sumber Wawancara Siswa, 21 Januari 2021.

batu kapur dan arang yang tentunya dapat hilang dengan mudah. Sekarang belajar sudah sangat mudah dengan menggunakan teknologi yang telah diciptakan seperti pulpen yang lebih susah untuk dihapus dan media internet yang selalu menyimpan berjuta ilmu yang selalu bisa kita buka kapan pun dan dimana pun. Dahulunya belajar terasa kaku karna hanya fokus pada guru, sekarang bisa belajar sambil santai karena sekarang siswa bisa saling berbagi informasi dari berbagai media yang ia dapat.

Perkembangan dalam dunia pendidikan tersebut tentunya sangatlah berdampak pada strategi yang diterapkan dalam pendidikan. dengan perkembangan strategi pendidikan tersebut, para pendidik dapat menyesuaikan strategi yang tepat untuk digunakan pada wadah pendidikan mereka.

Berdasarkan data yang telah didapat, SLB A Negeri 3 Martapura merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan strategi pendidikan pembelajaran langsung saat penyampaian materi pelajaran wudhu. Karena berdasarkan hasil observasi, saat penyampaian materi pelajaran wudhu guru memulai dengan berdoa dan mengulang pelajaran yang telah lalu, kemudian dilanjutkan dengan belajar materi selanjutnya yang dijelaskan oleh guru agama, sehingga saat pembelajaran berlangsung yang paling berperan dalam pembelajaran adalah guru. Setelah pembelajaran selesai guru menutup dengan berdoa bersama.²⁴ Hal tersebut juga sejalan dengan

²⁴Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 21 Januari 2021.

penjelasan guru dan para siswa kelas VII yang belajar wudhu, mereka mengatakan bahwasanya saat pembelajaran berlangsung, yang paling berperan aktif adalah guru, sedangkan para siswa lebih banyak menyimak.²⁵ Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Iif Khoiru Ahmadi dkk dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru.²⁶

Sedangkan saat pembelajaran praktik wudhu, guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan para guru, mereka menjelaskan bahwa saat pembelajaran praktik wudhu, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berbagi, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya terkait materi yang telah mereka dapatkan. Strategi tersebut juga sangat terlihat saat para siswa *low vision* membantu temannya mempraktikkan tata cara berwudhu yang baik dan benar berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah guru berikan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Iif Khoiru Ahmadi dkk dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran interaktif adalah strategi yang lebih menekankan pada diskusi dan sharing di antara siswa. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.²⁷

²⁵Sumber Hasil Wawancara Peneliti Dengan Para Siswa dan Para Guru, 21 Januari – 2 Februari 2021.

²⁶Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, h.18.

²⁷Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, h.18.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwasanya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran wudhu di SLB A Negeri 3 Martapura adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif.

2. Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan SMP Kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki posisi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Oleh karena itu, di negara Indonesia pendidikan merupakan sebuah layanan yang wajib ada untuk para warganya tanpa terkecuali mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan, seperti anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak lainnya, pendidikan tersebut ialah pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri mereka.

Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta membantu program pemerintah yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. SLB ini membantu program pemerintah yang berfokus pada anak penyandang disabilitas penglihatan. Sebagai salah satu upaya SLB A Negeri 3 Martapura dalam penanaman kepribadian yang berakhlakul karimah sehingga

terwujudnya penerus bangsa yang Islami ialah dengan menerapkan kegiatan wudhu dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai peribadatan.

Para anak penyandang disabilitas penglihatan yang diketahui memiliki hambatan dalam penglihatannya pasti memerlukan sebuah layanan pendidikan yang berbeda, baik dari segi proses pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajarannya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan saat pengimplementasian rencana yang telah disusun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan, metode yang digunakan dalam pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan adalah metode ceramah, demonstrasi dengan perabaan, dan pembiasaan. Pemilihan metode-metode tersebut karena anak tenanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatannya, sehingga dalam proses pembelajaran mereka sangat mengandalkan pada indra perabaan dan pendengaran.

Bagi seorang guru untuk menyampaikan materi kepada anak penyandang disabilitas penglihatan dengan menggunakan metode ceramah sangat tepat dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan para guru dan para siswa kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura, mereka mengatakan bahwa saat penyampaian materi pembelajaran wudhu, metode yang digunakan adalah metode ceramah.²⁸ Alasannya karena para siswa dapat

²⁸Sumber Hasil Wawancara Peneliti Dengan Para Siswa dan Para Guru, 21 Januari – 2 Februari 2021.

menerima informasi secara cepat dengan pendengaran. Guru memberikan penjelasan terkait materi wudhu yang akan disampaikan sedangkan para siswa penyandang disabilitas penglihatan hanya dapat mengandalkan indra pendengarannya untuk menyimak penjelasan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Muhammad Anas dalam bukunya, bahwa metode ceramah adalah cara pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara satu arah atau monolog.²⁹

Guru memberikan uraian atau penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan wudhu kepada para siswa pada waktu dan tempat tertentu dengan menggunakan bahasa lisan. Maksud bahasa lisan ialah bahasa masyarakat setempat, hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat memahami materi dengan mudah. Selain menggunakan bahasa lisan, guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami. Terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lainnya.

Selain penggunaan metode ceramah, dalam pembelajaran praktik wudhu di SLB A Negeri 3 Martapura juga menerapkan metode demonstrasi dengan perabaan. Metode demonstrasi dengan perabaan merupakan metode yang dikembangkan dari metode demonstrasi biasa. Metode demonstrasi dengan perabaan merupakan metode penyajian pembelajaran dengan membantu siswa memperagakan tentang suatu proses dan situasi tertentu,

²⁹Muhammad Anas, *Mengenal Metode pembelajaran*,
https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Metodologi_Pembelajaran/o7b5AwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran+ceramah&printsec=frontcover diakses pada Minggu, 06 Juni 2021

baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dalam wawancara peneliti dengan Bapak Aminullah. Beliau mengatakan bahwa, saat pembelajaran praktik wudhu guru membantu siswa laki-laki merabakan gerakan-gerakan yang dilakukan saat berwudhu. Sedangkan untuk siswi perempuan, guru meminta siswi *low vision* untuk membantu siswi lainnya untuk mempraktikkan cara berwudhu yang baik dan benar, yang tentunya masih dalam pengawasan guru.³⁰

Selain penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dengan perabaan. Penggunaan metode pembiasaan juga digunakan saat pembelajaran praktik wudhu. Metode pembiasaan merupakan cara mengajar dengan menekankan pembiasaan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keterampilan tersebut dapat terbentuk dengan alami. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Bapak Aminullah beliau mengatakan bahwa, untuk pembelajaran yang bersifat bacaan seperti doa, maka dibaca secara berulang-ulang secara bersama setiap melakukan kegiatan berwudhu.³¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan di SLB A Negeri 3 Martapura adalah metode ceramah, demonstrasi dengan perabaan dan pembiasaan.

³⁰Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Muhammad Aminullah, 02 Februari 2021.

³¹Sumber Wawancara Guru Agama Bapak Muhammad Aminullah, 02 Februari 2021.

3. Media Yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Praktik Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan SMP Kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura.

Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi pendidikan bagi warga negaranya. Oleh sebab itu negara selalu memfasilitasi warganya untuk belajar. Fasilitas tersebut dapat kita rasakan ketika kita duduk di bangku sekolah. Seperti buku, alat tulis, meja, kursi dan banyak lagi yang lainnya.

SLB A Negeri 3 Martapura merupakan sekolah yang telah menyediakan fasilitas yang lengkap untuk para siswanya, sehingga para siswa dapat fokus belajar untuk mengembangkan dirinya menjadi warga yang berakhlakul karimah dan mengembangkan potensi yang telah ia miliki. Di Sekolah ini, berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dilapangan saat pembelajaran wudhu berlangsung yaitu tepatnya saat penyampaian materi tentang wudhu, media yang digunakan adalah reglet, pena, kertas braille dan buku materi dengan cetakan braille.³² Sedangkan untuk pembelajaran praktek wudhu, media yang digunakan ialah air dan tempat wudhu.³³

Reglet adalah media yang biasanya berbentuk seperti penggaris yang digunakan untuk membantu para siswa membuat titik-titik yang dapat

³²Sumber Hasil Wawancara Langsung Peneliti Para Siswa dan Para Guru, 21 Januari – 02 Februari 2021.

³³Sumber Hasil Observasi Langsung Peneliti, 03 Februari 2021.

membentuk pola huruf braille. Bagian-bagian reglet terbagi atas dua buah pelat pipih panjang yang disatukan dengan engsel

Pena atau *stylus* adalah sebuah jarum atau paku modifikasi yang tertancap pada plastik atau kayu. Alat ini digunakan untuk membuat pola titik timbul huruf braille.

Kertas braille adalah kertas yang mempunyai ketebalan minimal 75 gram dan dengan ukuran 12 x 11,5 inci atau seukuran dengan kertas A4. Kertas ini digunakan untuk mencetak pola huruf braille sehingga para siswa dapat menulis penjelasan yang telah guru sampaikan.³⁴

Selain alat tulis diatas, buku braille juga sering digunakan saat guru menjelaskan pelajaran wudhu. Sehingga segala sesuatu yang di pelajari selalu ada dasarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana standar materi pelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk pelajaran yang bersifat praktik seperti praktik wudhu, media yang digunakan adalah tempat wudhu. Para siswa langsung ke tempat wudhu musholla untuk langsung mempraktikkan materi wudhu yang telah mereka dapat yang tentunya dengan bantuan guru.

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran wudhu, baik saat penyampaian materi maupun praktiknya diantaranya ialah reglet, pena, kertas braille, buku braille, air dan tempat wudhu.

³⁴Rapika Rahmawati, *Pengenalan Tulisan Braille untuk Siswa Reguler*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, Mei 2007), h.4-5.